

## **KESULITAN PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN DESAIN BLUS SISWA KELAS XI TATA BUSANA DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA**

Penulis 1: Anggarani Pribudi

Penulis 2: Sri Widarwati, M.Pd

Universitas Negeri Yogyakarta

Email : [anggarani424@gmail.com](mailto:anggarani424@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan Penelitian untuk mengetahui : (1) tingkat kesulitan belajar siswa dalam membuat desain blus, (2) tingkat kesulitan belajar siswa dalam membuat desain blus ditinjau dari aspek kognitif, (3) tingkat kesulitan belajar siswa dalam membuat desain blus ditinjau dari aspek afektif, (4) tingkat kesulitan belajar siswa dalam membuat desain blus ditinjau dari aspek psikomotorik. Desain penelitian adalah deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Teknik *sampling* berupa *purposive sampling* dengan jumlah 27 siswa. Metode pengumpulan data tes kognitif, tes psikomotorik dan lembar pengamatan afektif. Teknik analisis data deskriptif dengan presentase. Hasil penelitian menunjukkan: (1) tingkat kesulitan membuat desain blus dengan rerata 62,26 presentase 88,9% dengan kategori cukup sulit, (2) tingkat kesulitan pembuatan blus dari aspek kognitif mencapai rerata skor 17,33 presentase 55,6% dengan kategori tidak sulit, (3) tingkat kesulitan pembuatan desain blus dari aspek afektif mencapai rerata 25,52 presentase 59,3% dengan kategori tidak sulit, kecermatan (4) tingkat kesulitan pembuatan desain blus dari aspek psikomotorik mencapai rerata skor 26,00 presentase 77,8 % dengan kategori cukup sulit. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa masih kesulitan dalam membuat desain blus.

Kata kunci : kesulitan, kompetensi, pembuatan desain blus

## **DIFFICULTIES IN ACHIEVING THE COMPETENCE ON BLOUSE DESIGN IN GRADE XI OF THE FASHION DESIGNING EXPERTISE PROGRAM AT SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA**

### **ABSTRACT**

*The purposes of this research are to know : (1) the level of difficulties on the learning related to blouse design making experienced by students, (2) the level of difficulties on the learning related to blouse design making experienced by students reviewed from cognitive aspects, (3) the level of difficulties on the learning related to blouse design making experienced by students reviewed from affective aspects, (4) the level of difficulties on the learning related to blouse design making experienced by students reviewed from psychomotor aspects. This is a descriptive design. This research was conduct at SMK Negeri 6 Yogyakarta. The sampling was done by using purposive sampling technique, consisting of 27 students. The method used for collecting data is test method which consists of cognitive tests, psychomotor tests, and affective observation sheet. Data analysis use descriptive statistic with percentages. The results of this research shows that: (1) the level of difficulties on the learning blouse design making attained mean 62,26, 88,9% of the percentage is categorized as difficult. (2) the level of difficulties on the learning blouse design making reviewed from cognitive aspects attained mean 17,33, in the category 55,6% stated not difficult. (3) the level of difficulties on the learning blouse design making reviewed from affective aspects attained mean 25,52, percentage 59,3% which the category is not difficult. (4) the level of difficulties on the learning blouse design making reviewed from psychomotor aspects attained mean 26,00, 77,8% is categorized as rather difficult. It shows that students have difficulty to make design blouse.*

*Keywords : Difficulties, competency, make a design blouse*

## PENDAHULUAN

Salah satu upaya dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan pendidikan. Peran pendidikan sangat penting sebagai fondasi untuk mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi. Peran pendidikan dibuktikan dengan adanya sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan pendidikan menengah untuk mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu, sebagai usaha untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.

SMK Negeri 6 Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang menggunakan Kurikulum 2013 yang menekankan pada pendekatan *scientific* dimana siswa dipersilakan untuk mencari sendiri bahan materi dari sumber manapun baik media cetak seperti buku maupun melalui internet. Pada Program Studi Tata Busana siswa mempelajari beberapa mata pelajaran kompetensi kejuruan yang menekankan pada pencapaian kompetensi bidang keterampilan. Hal ini sesuai dengan tujuan kompetensi yaitu memberikan pengetahuan bimbingan dan keterampilan kepada siswa agar menghasilkan lulusan yang mampu menerapkan ilmunya secara optimal. Kompetensi merupakan kemampuan siswa dalam menunjukkan keterampilan atau pengetahuan sesuai dengan kriteria yang disyaratkan (Suparno 2001 : 27). Pembuatan Desain Busana di SMK Negeri 6

Yogyakarta adalah pelajaran praktik yang dilaksanakan di kelas XI. Kompetensi Pembuatan Desain Busana merupakan pengajaran produktif di SMK agar siswa dapat membuat berbagai macam desain busana beserta teknik penyelesaiannya. Adapun alokasi waktu yang disediakan dalam setiap kali kesempatan tatap muka terdiri dari 3 jam pembelajaran (3 x 45 menit).

Berdasarkan hasil observasi di kelas dan wawancara dengan beberapa siswa di SMK Negeri 6 Yogyakarta, dalam proses pembelajaran praktik di kelas guru menggunakan metode demonstrasi, yaitu guru memberikan contoh di papan tulis dan menjelaskan langkah – langkah menggambar yang langsung diikuti oleh siswa. Namun, dalam proses pembelajaran guru dalam menjelaskan materi terlalu cepat sehingga siswa kesulitan dalam mengikuti. Di samping siswa cenderung pasif dan malu bertanya jika ada materi yang tidak jelas, siswa hanya mengikuti apa yang dijelaskan guru namun hasil pekerjaan siswa tidak sesuai dengan yang seharusnya.

Dilihat dari segi sumber belajar terutama buku, siswa tidak memiliki referensi buku yang digunakan dalam pembelajaran, siswa hanya mengandalkan *jobsheet* dan *hand out* yang diberikan oleh guru sehingga wawasan siswa dalam desain busana sangat kurang. Dalam praktik menggambar, kelemahan siswa yang dominan adalah siswa sangat mengandalkan cetakan proporsi model, sehingga saat

menggambar proporsi secara langsung hasilnya tidak bagus. Dalam menggambar desain blus siswa juga mengalami kesulitan dalam menggambar bentuk bagian – bagian blus seperti bentuk lengan yang tidak sesuai dengan ketentuan model. Bentuk kerah yang terlalu lebar dan tidak dapat menyesuaikan sikap proporsi tubuh Hal ini dibuktikan dengan banyaknya nilai siswa yang masih di bawah rerata. Dari jumlah seluruh siswa di kelas 80% diantaranya masih banyak yang mengalami kesulitan dalam membuat desain blus. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan – hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar (Mulyadi,2010 : 6). Kesulitan belajar sendiri dapat mengakibatkan motivasi belajar siswa rendah dan nilainya berada dibawah patokan. Dalam penelitian – penelitian sejenis kesulitan belajar dapat diidentifikasi melalui berbagai hal. Pada penelitian ini identifikasi kesulitan belajar siswa dalam membuat desain blus ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kompetensi kognitif merupakan kompetensi yang meliputi pengetahuan yakni penjelasan langkah pembuatan proporsi tubuh langkah pembuatan sketsa blus. Kompetensi afektif berkaitan dengan sikap dan respon siswa selama pembelajaran meliputi jujur, disiplin, dan cermat. Sedangkan kompetensi psikomotorik berkaitan dengan kemampuan siswa dalam praktik pembuatan desain blus meliputi persiapan alat, proses membuat

desain blus, dan hasil desain blus. Untuk dapat mengidentifikasi tingkat kesulitan belajar siswa maka digunakan tes. Secara umum tes digunakan untuk mengukur aspek perilaku manusia seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudaryono dkk,2013 : 63).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa kelas XI Tata Busana dalam membuat desain blus dan tingkat kesulitan belajar siswa dalam membuat desain blus ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk memberikan pengalaman penelitian dan gambaran mengenai tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa dalam membuat Desain Busana, khususnya Desain Blus. Selain itu hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan bahan masukan tentang kesulitan pembuatan desain busana sehingga pihak sekolah dapat mengantisipasi dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini berfungsi untuk mendeskripsikan dan memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum

4 *Jurnal Pendidikan Teknik Busana 2016*  
(Sukardi, 2011 : 157). Teknik analisis data dengan statistik deskriptif berupa prosentase.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2016 di SMK Negeri 6 Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Kenari 4 Yogyakarta.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Tata Busana 3 SMK Negeri 6 Yogyakarta sebanyak 27 siswa.

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian deskriptif dijabarkan sebagai berikut :

#### **1. Persiapan**

Proses persiapan meliputi persiapan siswa dalam proses pengambilan data yaitu persiapan alat dan kesiapan dan kelengkapan instrumen tes yang akan dibagikan.

#### **2. Pelaksanaan Tes**

Tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi yang dimiliki siswa dalam membuat desain blus. Setelah tes dibagikan siswa terlebih dahulu mengerjakan tes kognitif berupa pilihan ganda dan selanjutnya mengerjakan tes unjuk kerja pembuatan desain blus.

#### **3. Observasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi sikap siswa selama proses mengerjakan tes. Observasi

dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan sikap.

#### **4. Penilaian**

Penilaian merupakan proses terakhir dalam penelitian yaitu memberikan skor dan penilaian pada hasil tes siswa yang selanjutnya dianalisis.

### **Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa angka yang kemudian diprosentasekan. Setiap prosentase memiliki kategori tertentu sehingga dideskripsikan menurut kategori.

Instrumen dalam penelitian ini terdiri (1) Tes Kognitif, (2) Tes Psikomotorik, (3) Lembar Pengamatan Afektif. Tes Kognitif berupa tes pilihan ganda untuk mengukur pengetahuan siswa. Tes Psikomotorik berupa tes unjuk kerja untuk mengukur kemampuan siswa dalam membuat desain blus, dan lembar pengamatan sikap untuk melihat kejujuran, kedisiplinan, dan kecermatan siswa selama proses pembelajaran.

Validitas instrumen menggunakan validitas isi dan konstruk dengan *judgement expert*. Uji validitas tes kognitif dengan analisis *product moment* dengan satu item soal no.9 gugur. Uji validitas instrumen afektif dan psikomotorik dengan validitas isi dengan tiga ahli menyatakan instrumen valid. Reliabilitas instrumen dengan *internal consistency*. Uji reliabilitas tes kognitif dengan *alpha cronbach* koefisien

0,687 instrumen dinyatakan reliabel. Uji reliabilitas instrumen afektif dan psikomotorik dengan kesepakatan antar rater dengan tiga rater menyatakan instrumen afektif dan psikomotorik reliabel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan tes kognitif dan psikomotorik serta lembar pengamatan sikap pada siswa kelas XI Tata Busana.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan prosentase yaitu mengidentifikasi kecenderungan sebaran data dari subjek penelitian. Analisis digunakan untuk mengetahui besarnya skor mean, median, modus dan simpangan baku yang hasilnya disajikan dalam bentuk prosentase yang akan memuat kategori tertentu dan selanjutnya dideskripsikan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Identifikasi Kesulitan Belajar Kompetensi Pembuatan Desain Blus Siswa Kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta

Berdasarkan hasil analisis diperoleh mean 62,26, median 60,00, modus 58,00, dan standar deviasi 9,104. Nilai maksimum tes 100 dan nilai minimum 21. Prosentase nilai akhir 20% nilai kognitif,

10% nilai afektif, dan 70% nilai psikomotorik. Untuk mempermudah mengelompokan nilai dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Pembuatan Blus

No. Kelas	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Prosentase
1.	21 – 34	0	0 %
2.	35 – 48	0	0 %
3.	49 – 62	18	66,7 %
4.	63 – 76	7	25,9 %
5.	77 – 90	2	7,4 %
6.	91 – 104	0	0 %
<b>Total</b>		<b>27</b>	<b>100 %</b>

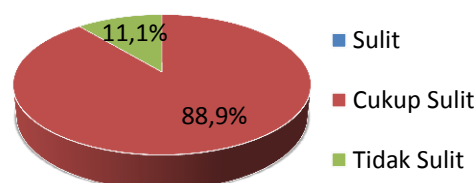
Setelah mengetahui tabel distribusi,

selanjutnya adalah membagi kelompok nilai kedalam tabel kategori dan dipresentasikan, sebagai berikut

Tabel 2. Kategori Kesulitan Belajar Pembuatan Blus

Kategori	Kelas Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase
Sulit	21 – 47	0	0 %
Cukup Sulit	48 – 74	24	88,9 %
Tidak Sulit	75 – 101	3	11,1 %
<b>Total</b>		<b>27</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel kategori di atas rerata nilai 62,26 berada pada kategori cukup sulit dengan prosentase 88,9%. Dan 11,1 % masuk kategori tidak sulit dalam membuat desain blus. Adapun prosentase jumlah siswa dapat digambarkan dalam pie chart berikut ini.



Gambar 1. Pie Chart Identifikasi Kesulitan Belajar Pembuatan Desain Blus

Menurut penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 88,9% siswa masih kesulitan dalam membuat desain blus

## 2. Identifikasi Kesulitan Belajar Pembuatan Desain Blus ditinjau dari Aspek Kognitif

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh mean skor 17,33. Median 18,00 dan modus 17,00, serta standar deviasi 2,148. Skor maksimum untuk tes kognitif berupa *multiple choice* adalah 24, skor minimum adalah 0. Untuk mempermudah mengelompokkan nilai sesuai kelas interval maka dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Pembuatan Blus ditinjau dari Aspek Kognitif

No. Kelas	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Prosentase
1.	0 - 4	0	0 %
2.	6 - 10	0	0 %
3.	11 - 15	4	14,8 %
4.	16 - 20	22	81,5 %
5.	21 - 25	1	3,7 %
6.	26 - 30	0	0
<b>Total</b>		<b>27</b>	<b>100 %</b>

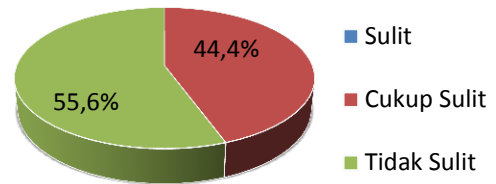
Selanjutnya adalah membagi kelompok nilai kedalam kategori sebagai berikut.

Tabel 4. Kategori Kesulitan Belajar Pembuatan Blus ditinjau dari Aspek Kognitif

Kategori	Kelas Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase
Sulit	0 - 8	0	0 %
Cukup Sulit	9 - 17	12	44,4 %
Tidak Sulit	18 - 26	15	55,6 %
<b>Total</b>		<b>27</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas rerata skor adalah 17,33 berada pada kategori tidak sulit dengan prosentase 44,4 % dan 55,6 % masuk

dalam kategori tidak sulit. Prosentase dapat digambarkan dalam *pie chart* berikut ini.



Gambar 2. Pie Chart Identifikasi Kesulitan Belajar Pembuatan Desain Blus Ditinjau dari Aspek Kognitif

Menurut penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa tidak merasa kesulitan dalam membuat desain blus ditinjau dari aspek kognitif.

## 3. Identifikasi Kesulitan Belajar Pembuatan Desain Blus ditinjau dari Aspek Afektif

Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh rerata skor 25,52. Median 26,00 dan modus 27,00. Standar deviasi 2,914. Skor maksimum adalah 32 dan skor minimum 8. Kelas interval dapat dilihat pada tabel distribusi berikut ini.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Pembuatan Blus ditinjau dari Aspek Afektif

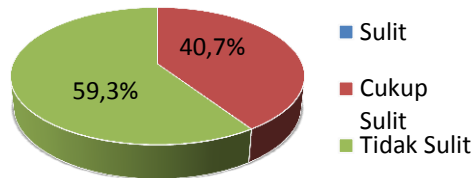
No. Kelas	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Prosentase
1.	8 - 12	0	0 %
2.	13 - 17	0	0 %
3.	18 - 22	7	25,9 %
4.	23 - 27	14	51,9 %
5.	28 - 32	6	22,2 %
6.	33 - 37	0	0 %
<b>Total</b>		<b>27</b>	<b>100 %</b>

Selanjutnya nilai dikategorikan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Kategori Kesulitan Belajar Pembuatan Blus ditinjau dari Aspek Afektif

Kategori	Kelas Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase
Sulit	8 - 16	0	0 %
Cukup Sulit	17 - 25	11	40,7 %
Tidak Sulit	26 - 34	16	59,3 %
<b>Total</b>		<b>27</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas rerata skor 25,52 berada pada kategori tidak sulit dengan prosentase 59,3% dan 40,7% masuk kategori cukup sulit. Prosentase dapat digambarkan dalam *pie chart* berikut ini.



Gambar 3. *Pie Chart* Identifikasi Kesulitan Belajar Pembuatan Desain Blus Ditinjau dari Aspek Afektif Menurut penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa tidak kesulitan dalam membuat desain blus ditinjau dari aspek afektif.

#### 4. Identifikasi Kesulitan Belajar Pembuatan Desain Blus ditinjau dari Aspek Psikomotorik

Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh mean skor sebesar 26,00. Median 25,00 dan modus 25,00, serta standar deviasi diperoleh 4,883. Skor maksimum adalah 44 dan skor minimum 11 sehingga *range data* 33. Skor dikelompokkan dalam tabel distribusi berikut ini.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Pembuatan Blus ditinjau dari Aspek Psikomotorik

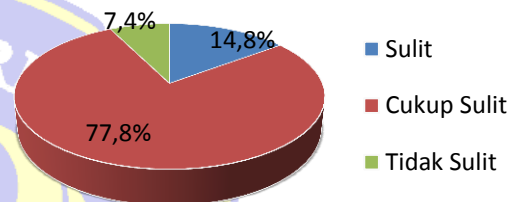
No. Kelas	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Prosentase
1.	11 - 16	0	0 %
2.	17 - 22	4	14,8 %
3.	23 - 28	18	66,7 %
4.	29 - 34	3	11,1 %
5.	35 - 40	2	7,4 %
6.	41 - 46	0	0 %
<b>Total</b>		<b>27</b>	<b>100 %</b>

Selanjutnya skor dikelompokkan dalam kategori berikut ini.

Tabel 8. Kategori Kesulitan Belajar Pembuatan Blus ditinjau dari Aspek Psikomotorik

Kategori	Kelas Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase
Sulit	11 - 22	4	14,8 %
Cukup Sulit	23 - 34	21	77,8 %
Tidak Sulit	35 - 46	2	7,4 %
<b>Total</b>		<b>27</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas, rerata skor 26,00 masuk pada kategori cukup sulit dengan prosentase 77,8%, 14,8%, kategori sulit dan 7,4% masuk kategori tidak sulit. Prosentase dapat digambarkan dalam *pie chart* berikut ini.



Gambar 4. *Pie Chart* Identifikasi Kesulitan Belajar Pembuatan Desain Blus Ditinjau dari Aspek Psikomotorik

Menurut penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam membuat desain blus yang meliputi pembuatan proporsi model hingga pembuatan sketsa blus.

## B. Pembahasan

### 1. Identifikasi Kesulitan Belajar Kompetensi Pembuatan Desain Blus Siswa Kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta

Secara umum kesulitan yang dialami siswa adalah kesulitan dalam membuat desain blus. Dalam pembuatan proporsi model siswa masih kesulitan dalam membuat bagian – bagian wajah.

Pada pembuatan blus, siswa masih kesulitan dalam membuat desain blus mengikuti proporsi tubuh. Dalam hal ini siswa perlu diberikan penjelasan mengenai materi pembuatan desain blus serta bimbingan yang intensif agar tidak mengalami kesulitan.

### **2. Identifikasi Kesulitan Belajar Pembuatan Desain Blus ditinjau dari Aspek Kognitif**

Pada aspek kognitif siswa tidak begitu mengalami banyak kesulitan dalam mengerjakan soal, namun pengetahuan materi masih sangat kurang, karena banyak siswa yang tidak mengerti mengenai materi yang diujikan dalam tes. Dalam hal ini siswa perlu diberikan penjelasan dan pemahaman mengenai materi desain busana, khususnya dalam pembuatan proporsi model dan pembuatan sketsa busana, sehingga siswa dapat mengoptimalkan pengetahuan yang dimiliki dan menerapkannya dalam mendesain busana.

### **3. Identifikasi Kesulitan Belajar Pembuatan Desain Blus ditinjau dari Aspek Afektif**

Pada aspek afektif kesulitan yang dialami siswa tidak banyak. Namun dalam segi kejujuran siswa masih banyak kekurangan, diantaranya siswa tidak percaya diri sehingga selama tes banyak bertanya dengan teman. Dari segi disiplin siswa masih banyak yang tidak membawa peralatan menggambar. Dari segi kecermatan, sebagian besar siswa tidak

memahami soal secara cermat dan teliti, dibuktikan dengan hasil desain siswa yang tidak sesuai dengan ketentuan soal. Dalam hal ini siswa perlu diberikan penanaman dan pemahaman mengenai pendidikan karakter melalui sosialisasi maupun keteladanan, sehingga siswa dapat menanamkan sikap yang baik didalam diri untuk mencapai pembelajaran maksimal.

### **4. Identifikasi Kesulitan Belajar Pembuatan Desain Blus ditinjau dari Aspek Psikomotorik**

Pada aspek pembuatan proporsi model siswa telah membuat sesuai ketentuan, hanya saja siswa masih banyak kekurangan pada pembuatan bagian – bagian wajah, bentuk tangan dan kaki, siswa masih kesulitan dalam membuat bentuk mata, hidung, bibir, dan rambut. Kemudian tangan dan kaki, siswa masih kesulitan dalam membuat jari sesuai sikap tubuh. Dari segi pembuatan sketsa blus, Kekurangan siswa hanya pada bentuk kerah yang terlalu besar atau terlalu kecil. Bentuk lengan yang tidak sesuai dengan proporsi sehingga jatuhnya busana pada proporsi tidak bagus. Kelemahan siswa yang dominan adalah pada pemberian detail blus. sehingga hasil desain siswa yang terkesan monoton sehingga tidak menarik. Siswa perlu banyak berlatih dalam mendesain busana sehingga siswa luwes dan mudah dalam mendesain sehingga hasil desain siswa lebih menarik.



## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Kesulitan belajar siswa dalam pembuatan desain busana mencapai rerata 62,26 dengan kategori cukup sulit. Dari hal ini dapat dikatakan bahwa masih banyak siswa yang kesulitan dalam membuat desain busana. Secara keseluruhan siswa kesulitan dalam aspek psikomotorik yang memiliki prosentase nilai sebesar 70%. Sedangkan dalam aspek kognitif (20%) dan afektif (10%) siswa tidak banyak mengalami kesulitan. Dalam hal ini diperlukan metode pembelajaran yang kreatif dan menarik, serta pembimbingan yang intensif agar siswa semakin termotivasi untuk terus berlatih dalam mengembangkan kompetensi. Disamping itu guru perlu senantiasa memotivasi siswa untuk memperbanyak referensi untuk menambah wawasan siswa mendesain busana.

### **Saran**

1. Diperlukan metode pembelajaran yang kreatif dan menarik agar siswa dapat termotivasi untuk belajar dan mengembangkan kompetensinya dalam membuat desain busana.
2. Dari segi kognitif, guru perlu memberikan penjelasan dan pemahaman mengenai materi pembuatan desain busana serta siswa juga perlu didorong untuk memperbanyak sumber referensi dari media cetak atau elektronik untuk menambah wawasan siswa dalam membuat desain busana.

3. Dari segi afektif, guru perlu memberikan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan siswa dapat menanamkan sikap baik didalam diri untuk mencapai pembelajaran yang maksimal
4. Dari segi psikomotorik, guru perlu memberikan latihan dalam membuat desain busana. Dengan demikian siswa akan lebih luwes mudah dalam mendesain sesuai model dan hasil desain siswa lebih memuaskan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Yogyakarta : Nuha Litera
- Sri Widarwati. (1993). *Desain Busana I*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.
- Sudaryono, et al. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Suhaenah Suparno. (2001). *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT Bumi Aksara